

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai statistik deskriptif dari penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1.**

**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Ind_DK	115	0,250	0,750	0,464	0,129
Uk_DK	115	2,000	10,000	4,017	1,633
K_KAud	115	0,000	1,000	0,479	0,306
Kep_Inst	115	0,000	98,900	44,108	32,143
Kep_Block	115	0,000	92,290	28,573	17,661
Ku_Aud	115	0,000	1,000	0,348	0,4784
Kep_Asing	115	0,000	98,997	17,985	26,279
LEV	115	-31,781	12,208	2,065	4,095
IC	115	-376,113	1,318,512	46,966	207,603
SIZE	115	25,139	33,863	28,804	1,632
ROA	115	-1,279	0,402	0,009	0,162
RESTATE	115	0,000	1,000	0,530	0,501
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.1. diketahui nilai rata-rata atau mean untuk independensi dewan komisaris (Ind\_DK) sebesar 0,464 artinya rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris perusahaan sebesar 46,4%. Nilai minimumnya 0,25 yaitu pada perusahaan TRIM 2013 dan maksimum 0,75 dengan standard deviasi 0,131 yaitu pada perusahaan BVIC 2015.

Nilai minimum untuk ukuran dewan komisaris (Uk\_DK) adalah 2 orang yaitu pada perusahaan MTFN 2012 dan maksimum 10 orang dewan komisaris yaitu pada perusahaan AUTO 2014. Nilai rata-rata nya sebesar 4,017 dengan standard deviasi sebesar 1,633. Artinya rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini rata-rata memiliki jumlah dewan komisaris sebanyak 4 orang.

Nilai minimum untuk keahlian keuangan komite audit (K\_Kaudit) adalah 0,00, orang yaitu pada perusahaan INDR 2014 dan maksimum 1 orang yaitu pada perusahaan JGLE 2016. Untuk variable K\_Aud nilai rata-ratanya sebesar 0,47875 dengan standard deviasi sebesar 0,306179. Artinya rata-rata keahlian komite audit pada perusahaan ini cenderung tidak berasal dari bidang keuangan atau akuntansi.

Untuk variable kepemilikan institusional (K\_Inst) nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan KAEF 2012 dan maksimumnya 98,900 yaitu pada perusahaan SRAJ 2012 dengan mean atau rata-rata sebesar 44,108 serta standard deviasi sebesar 32,143. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki prosentase kepemilikan pihak institusi sebesar 44,108%.

Untuk variable kepemilikan blockholder (K\_Block) yaitu kepemilikan pihak lain seperti perusahaan, masyarakat, dengan nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan INAF 2012 dan maksimumnya 92,290 yaitu pada perusahaan TMPI 2013 dengan mean atau rata-rata sebesar 28,573 yang artinya kepemilikan dari pihak perusahaan dan masyarakat sebesar 28.573% serta standard deviasi sebesar 17,661.

Untuk variabel kualitas audit (KU\_Audit) nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan SULI 2012 dan maksimumnya 1,000 yaitu pada perusahaan

HDFA 2016  $Ku\_Aud$  nilai mean atau rata-rata sebesar 0,348 serta standard deviasi sebesar 0,478. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini cenderung diaudit oleh KAP Non *Big Four*.

Untuk variabel kepemilikan asing ( $K\_Asing$ ) nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan KAEF 2013 dan maksimumnya 98,997 yaitu pada perusahaan BCIC 2015 dengan mean atau rata-rata sebesar 17,985 serta standard deviasi sebesar 26,279. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki prosentase kepemilikan pihak asing sebesar 17,985%.

Untuk variabel *leverage* (LEV) nilai minimumnya -31,781 yaitu pada perusahaan SULI 2012 dan maksimumnya 12,208 yaitu pada perusahaan BCIC 2015. Variable LEV memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,065 artinya perbandingan antara hutang dengan total ekuitas sebesar 2,065 kalinya. Jadi ekuitas perusahaan efektif untuk membayar hutang sebanyak 2.065.

Untuk variabel *interest coverage* (IC) nilai minimumnya -376,113 yaitu pada perusahaan KARW 2015 dan maksimumnya 1318,512 yaitu pada perusahaan FMII 2016 nilai rata-ratanya sebesar 46,966 artinya perbandingan antara laba sebelum pajak dengan beban bunga sebesar 46,966%.

Untuk variable ukuran perusahaan (*Size*) nilai minimumnya 25,139 yaitu pada perusahaan KONI 2012 dan maksimumnya 33,863 yaitu pada perusahaan BBNI 2015 rata-ratanya sebesar 28,804.

Variabel ROA nilai minimumnya -1,279 yaitu pada perusahaan KARW 2015 dan maksimumnya 0,402 yaitu pada perusahaan UNVR 2014 nilai rata-

ratanya sebesar 0,009 artinya perbandingan antara laba bersih dengan total asset sebesar 0,9%.

Variabel *restatement* adalah *dummy* yang bernilai 1 jika perusahaan melakukan *restatement* dan 0 jika perusahaan tidak melakukan *restatement*. Perusahaan yang melakukan *restatement* sebanyak 65 perusahaan dan non *restatement* sebanyak 50 perusahaan. Sedangkan untuk *restatement* nilai minimumnya 0,000 yaitu pada perusahaan BPF1 2012 dan maksimumnya 1,000 yaitu pada perusahaan VRNA 2016 rata-ratanya sebesar 0,530 artinya perusahaan sampel pada penelitian ini cenderung melakukan *restatement*.

#### 4.2. Pengujian Model Fit

Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model dapat diterima jika nilai *hosmer dan lemeshow's goodness of fit test*  $> 0,05$ . Tampilan output spss menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *hosmer dan lemeshow's goodness of fit* sebesar 10,807 dengan probabilitas signifikansi 0,213 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

**Tabel 4.2. Hosmer Dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,807	8	,213

Untuk memperjelas gambaran penjelasan ketepatan model regresi logistic dapat dilihat pada tabel klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Tabel Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		
		RESTATE		Percentage Correct
	Observed	,00	1,00	
Step 1	RESTATE ,00	31	23	57,4
	1,00	19	42	68,9
Overall Percentage				63,5

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2018)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 65 perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan sebanyak 42 perusahaan yang dapat diprediksi secara tepat. Sedangkan dari 50 perusahaan tidak melakukan penyajian kembali, ada 31 yang dapat diprediksi secara tepat tidak melakukan penyajian kembali. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menilai model fit dengan menggunakan  $-2\log$  likelihood. Berikut ini adalah hasilnya:



**Tabel 4.4. Tabel Iteration History -2 Log Likelihood**

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	139,350
	2	138,651
	3	138,640
	4	138,640
	5	138,640

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 158,998 setelah dimasukkannya 1 variabel baru maka nilai -2LogL turun menjadi 139,350 dan setelah semua variabel dimasukkan menjadi 138,640. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat digunakan.

**Tabel 4.5. Nagelkerke R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138,640a	0,162	0,217

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variable independen terhadap dependen dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Hal ini berarti diketahui bahwa dengan ukuran Nagelkerke R Square diperoleh 21,7% variasi ketepatan waktu dapat diprediksi dari variabel independen.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Hipotesis**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig./2	Simpulan
Ind_DK	0,609	1,952	0,097	1	0,755	0,3775	Ditolak
Uk_DK	0,078	0,187	0,176	1	0,675	0,3375	Ditolak
K_KAud	1,705	0,712	5,738	1	0,017	0,0085	Diterima
Kep_Inst	-0,008	0,009	0,873	1	0,350	0,175	Ditolak
Kep_Block	0,001	0,014	0,004	1	0,950	0,475	Ditolak
Ku_Aud	0,615	0,476	1,665	1	0,197	0,0985	Ditolak
Kep_Asing	0,021	0,012	3,237	1	0,072	0,036	Diterima
LEV	-0,053	0,079	0,450	1	0,503	0,2515	Ditolak
IC	0,000	0,001	0,120	1	0,729	0,000	Diterima
SIZE	-0,130	0,195	0,447	1	0,504	0,3645	Ditolak
ROA	0,286	1,641	0,030	1	0,862	0,431	Ditolak
Constant	2,355	4,869	0,234	1	0,629	0,3145	Ditolak

a. Variable(s) entered on step 1: Ind\_DK, Uk\_DK, K\_KAud, Kep\_Inst, Kep\_Block, Ku\_Aud, Kep\_Asing, LEV, IC, SIZE, ROA.

Hasil pengujian regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

#### Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,755/2 = 0,3775$  maka tidak signifikan pada level 5% dan H1

ditolak. Hal ini menunjukkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

### **Hipotesis 2**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,675/2 = 0,3375$  maka tidak signifikan pada level 5% dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

### **Hipotesis 3**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,017/2 = 0,0085$  maka signifikan pada level 5% dan H3 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*.

### **Hipotesis 4**

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,350/2 = 0,175$  maka tidak signifikan pada level 5% dan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.



### **Hipotesis 5**

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah kepemilikan *blockholder* berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,950/2 = 0,475$  maka tidak signifikan pada level 5% dan H5 ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

### **Hipotesis 6**

Hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,197/2 = 0,0985$  maka tidak signifikan pada level 5% dan H6 ditolak. Hal ini menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

### **Hipotesis 7**

Hipotesis 7 dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*. Nilai p-value sebesar  $0,072/2 = 0,036$  maka signifikan pada level 5% dan H7 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value diatas 0.05 maka tidak signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

KNKG (2006) menyatakan bahwa Dewan komisaris terdiri dari 2 jenis, yaitu komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Perusahaan harus memiliki komisaris independen yang bersifat netral dalam menjalankan tugas pengawasannya. Bapepam dalam peraturan no. IX.I.5 telah menetapkan kriteria kriteria yang harus dimiliki oleh dewan komisaris independen. Independensi menjadi hal karakteristik yang penting agar komisaris dapat mengerjakan tugasnya dengan profesional dan tanpa pengaruh dari pihak manapun. Berdasarkan peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2001, diatur proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan, yaitu minimal 30% dari jumlah total dewan komisaris.

Sesuai dengan teori agensi dimana jika asimetri informasi terjadi maka membutuhkan proses monitoring dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi independensi dewan komisaris menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan semakin banyak dewan komisaris independen sehingga proses monitoring akan semakin baik. Proses monitoring merupakan sebelum laporan keuangan dirilis ke publik, dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima

umum dan tidak ada kesalahan matematika. Jika proses monitoring berjalan dengan baik maka keterjadian *restatement* akan menurun. Sedikitnya *restatement* membuat kualitas laporan keuangan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) menghasilkan temuan bahwa independensi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Veronica dan Yanivi (2005), Marpid (2015) yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*.

Dilihat dari nilai statistik deskriptif nilai Independensi Dewan Komisaris yang cenderung rendah maka hipotesis ditolak.

#### **4.4.2. Pengaruh dewan komisaris terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai *p-value*  $>0.05$  maka tidak signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang dipilih dan diberi wewenang oleh pemegang saham untuk memonitor kinerja manajemen. Ukuran dewan komisaris adalah unsur penting dalam pembentukan dewan komisaris. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka CEO akan semakin mudah dikendalikan dan pengawasan dapat menjadi semakin efektif.

Sesuai dengan teori agensi dimana jika asimetri informasi terjadi maka membutuhkan proses monitoring dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi

ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan semakin banyak dewan komisaris sehingga proses monitoring akan semakin baik. Proses monitoring merupakan sebelum laporan keuangan dirilis ke publik, dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum dan tidak ada kesalahan matematika. Semakin banyak orang yang terlibat dalam proses monitoring maka dewan komisaris bisa berfungsi dengan baik. Sedikitnya *restatement* membuat kualitas laporan keuangan semakin baik.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuristisia dan Lukviarman (2008), Veronica dan Yanivi (2005), dan Marpid (2015) yang menghasilkan temuan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan dan dalam bekerja akan semakin banyak konflik yang terjadi maka akan meningkatkan *agency problem*, yang pada akhirnya membuat kualitas laporan keuangan menurun. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan peristiwa *restatement* di laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*. Dilihat dari nilai statistik deskriptif yang cenderung rendah maka hipotesis ditolak.

#### **4.4.3. Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value dibawah 0.05 maka signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2008). Peraturan Ketua Bapepam no. IX.I.5 tahun 2004 telah mengatur tentang kriteria independensi bagi komite audit. Komite audit terdiri sekurang kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Dengan adanya komite audit, maka aktivitas manajemen dapat dipantau tanpa adanya intervensi dari pihak manapun karena komite audit bersifat independen.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) menghasilkan temuan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*. Semakin banyak keahlian keuangan komite audit mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang ahli di bidang keuangan dan akuntansi tetapi tidak memungkinkan akan rawan terjadi konflik, sehingga dalam bekerja tidak optimal, dan ini membuat kualitas laporan keuangan yang tidak semakin baik. Maka hal ini akan berdampak pada peningkatan peristiwa *restatement* di laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*.



#### **4.4.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} > 0.05$  maka tidak signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Winanda, 2009). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan berdampak langsung pada kekayaan pemegang saham. Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menekan timbulnya konflik agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi karena para investor institusi akan melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan sumber daya yang mereka miliki. Investor institusi sering disebut investor yang canggih

Sesuai dengan teori agensi dimana jika asimetri informasi terjadi maka membutuhkan proses monitoring dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi prosentase kepemilikan institusional menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan semakin banyak kepemilikan pihak dari luar perusahaan sehingga proses monitoring akan semakin baik dan ini akan berdampak menurunkan keterjadian *restatement* sehingga membuat kualitas laporan keuangan semakin baik.

Dilihat dari nilai statistik deskriptif Kepemilikan Institusional yang cenderung rendah maka hipotesis ditolak.

#### **4.4.5. Pengaruh kepemilikan *blockholder* terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value > 0.05 maka tidak signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Kepemilikan saham *blockholder* telah digunakan di dalam penelitian oleh Thomsen, Pedersen, dan Kurtkvist (2006), menurut Thomsen et al., *blockholder* didefinisikan sebagai *shareholder* yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan. Dan kepemilikan *blockholder* 28,57% adalah cenderung lebih tinggi.

Sesuai dengan teori agensi dimana jika asimetri informasi terjadi maka membutuhkan proses monitoring dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi prosentase kepemilikan saham *blockholder* menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan semakin banyak kepemilikan saham *blockholder* sehingga proses monitoring akan semakin baik. Manajer tidak bertindak sewenang-wenang sehingga terdorong untuk melaporkan yang sebenarnya apa yang terjadi di perusahaan dan tidak berupaya menyembunyikan kinerja keuangan yang buruk. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan peristiwa *restatement* di laporan keuangan di tahun-tahun berikutnya dan ini akan berdampak kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Dilihat dari nilai statistik deskriptif Kepemilikan *blockholder* yang cenderung rendah maka hipotesis ditolak.

#### **4.4.6. Pengaruh kualitas audit terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} > 0.05$  maka tidak signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Chrisnoventie (2012) menyatakan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Sedangkan DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi dimana jika asimetri informasi terjadi maka membutuhkan proses monitoring dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big

Four sehingga hasil kualitas laporan keuangan akan lebih baik dan menurunkan keterjadian *restatement*.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016), Weele (2011), Hasnan dan Hussain (2015) yang menghasilkan temuan bahwa independensi dewan komisaris, keahlian komite audit, kepemilikan institusional, *blockholder*, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*.

Semakin tinggi kualitas audit mengindikasikan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* sehingga hasil laporan keuangan akan semakin baik, dan dengan hasil tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Maka hal ini akan berdampak pada penurunan peristiwa *restatement* di laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*.

Pada dasarnya diaudit oleh KAP *Big Four* maupun Non *Big Four* tidak berpengaruh terhadap *restatement* karena mereka memiliki standart tertentu dan mengikuti prosedur.

#### **4.4.7. Pengaruh kepemilikan asing terhadap keterjadian *restatement***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value dibawah 0.05 maka signifikan pada level 5%, hal ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap keterjadian *restatement*

Kebutuhan investor asing mengenai proteksi terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan

keuangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Sesuai dengan teori agensi apabila terjadi pertantangan antara pihak prinsipal dengan agen, akan rentan dengan munculnya agensi konflik. Dengan demikian konflik tersebut akan membuat kinerja keuangan yang buruk. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan peristiwa *restatement* di laporan keuangan di tahun-tahun berikutnya dan ini akan berdampak kualitas laporan keuangan yang lebih buruk, sehingga akan meningkatkan *restatement*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *restatement*.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk (2007) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hasnan dan Hussain (2015), Khanna dan Palepu (2000) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*. Semakin tinggi kepemilikan asing mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh pihak asing sehingga kontrol dari pihak asing lebih baik, tetapi akan rawan kondlik dengan pihak manajeria,, sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas laporan



keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan peristiwa *restatement* di laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keterjadian *restatement*.

